

EDISI : JUMAT, 14 OKTOBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 5,00%
 Inflasi (September) : 0,22% (mom) & 3,07% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,671 Miliar
 (per September 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.028  0,04%
 (Kurs JISDOR pada 13 Oktober 2016)




STOCK MARKET

13 Oktober 2016

IHSG : **5.340,40 (-0,45%)**
 Volume Transaksi : 8,396 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,784 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,996 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,931 Triliun

BOND MARKET

13 Oktober 2016

Ind Bond Index : **214,8587  +0,07%**
 Gov Bond Index : 212,6650  +0,07%
 Corp Bond Index : 221,2488  +0,02%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 13/10/16 (%)	Rabu 12/10/16 (%)
4,76	FR0053	6,9308	6,9051
9,93	FR0056	7,0331	7,0663
14,59	FR0073	7,3077	7,3410
19,60	FR0072	7,4814	7,4884

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 13 Oktober 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,72% -0,78% +0,06%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,92% -0,58% -0,34%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,73% -0,58% -0,15%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,48% -0,60% +0,12%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,00% +0,05% -0,05%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,01% +0,04% -0,03%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,06% +0,05% +0,01%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01% +0,01% +0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02% +0,01% +0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02% +0,01% +0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,00% +0,01% -0,01%

Spotlight News

- Badan Anggaran DPR mengusulkan pemangkasan subsidi kredit dan pajak 2017 untuk dialihkan ke belanja kementerian / lembaga mengingat penyerapannya pada tahun ini hingga September 2016 relatif masih rendah
- Sebagian besar pejabat bank sentral AS sepakat untuk menaikkan suku bunga acuannya akhir tahun ini. Hal ini tertuang dalam notulensi hasil rapat FOMC pada September lalu
- Pelaku industri baja nasional memprediksi permintaan baja nasional akan meningkat hingga 5% pada 2017 dibanding tahun ini yang diperkirakan mencapai 12 juta ton karena meningkatnya proyek infrastruktur swasta dan pemerintah
- Industri makanan dan minuman olahan serta ritel modern memiliki prospek yang bagus hingga tiga tahun ke depan. Didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang membaik dan inflasi terkendali, industri ini mengejar omzet berkisar Rp1.620 – Rp1.630 triliun pada 2017, meningkat 8,6% dibanding target 2016
- Dalam kuartal IV/2016 investor obligasi korporasi akan mengantongi dana dari pembayaran pokok dan kupon obligasi jatuh tempo senilai Rp12,8 triliun dan US\$30 juta
- BNI membukukan laba bersih Rp7,72 triliun, naik 28,7% dari tahun lalu seiring penyaluran kredit tumbuh 21,1% menjadi sebesar Rp372,02 triliun hingga September 2016

Economy

1. Subsidi Akan Dialihkan ke Kementerian

Badan Anggaran DPR mengusulkan pemangkasan subsidi kredit dan pajak 2017 untuk dialihkan ke belanja kementerian / lembaga mengingat penyerapannya pada tahun ini hingga September 2016 relatif masih rendah akibat infrastruktur pendukung yang belum memadai. (Bisnis Indonesia)

2. PMN Rp65,15 Triliun Dicairkan Tahun Ini

Kementerian Keuangan memastikan pencairan penyertaan modal negara (PMN) dalam APBN-P 2016 sebesar Rp65,15 triliun tetap dilakukan tahun ini, khususnya ke BUMN senilai Rp50,48 triliun. (Investor Daily)

Global

1. Suku Bunga AS Diprediksi Naik Tahun Ini

Sebagian besar pejabat bank sentral AS sepakat untuk menaikkan suku bunga acuannya pada tahun ini. Hal ini tertuang dalam notulensi hasil rapat Federal Open Market Committee (FOMC) pada September lalu. (Bisnis Indonesia)

2. Neraca Perdagangan China Belum Menjanjikan

Neraca perdagangan China pada September kembali mencatat hasil yang mengecewakan sehingga menambah kekhawatiran pada proses pemulihan ekonomi China tahun ini. Kinerja ekspor dan impor China jatuh ke level terendahnya selama enam bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Industri Keuangan Digital Belum Merata

Perkembangan industri layanan keuangan digital belum merata di negara-negara kawasan Asia Pasifik. Hingga kini, baru Tiongkok dan Singapura yang tergolong tumbuh pesat karena pemerintah mereka mendukung setiap kegiatan usaha rintisan berikut akses permodalannya. Namun, Indonesia berpotensi besar untuk pengembangan keuangan digital meski saat ini dinilai masih sangat lambat. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Proyek Infrastruktur Topang Kinerja Industri Baja

Pelaku industri baja nasional memprediksi permintaan baja nasional akan meningkat hingga 5% pada 2017 dibanding tahun ini yang diperkirakan mencapai 12 juta ton karena meningkatnya proyek infrastruktur swasta dan pemerintah. (bisnis Indonesia)

3. Industri Mebel Incar Pertumbuhan Ekspor 12%

Industri mebel lokal harus bisa meraih pertumbuhan hingga 12% guna mencapai target ekspor hingga US\$5 miliar pada 2019 meski saat ini masih sekitar 4%. (Bisnis Indonesia)

4. Investasi Pariwisata Masih Minim dan Tak Merata

Pelaku usaha didorong untuk masuk ke sektor pariwisata mengingat investasi di bidang tersebut masih belum berkembang maksimal. Padahal, bidang tersebut merupakan salah satu sektor prioritas. (Bisnis Indonesia)

5. Pertumbuhan Properti Ritel Bisa Capai 15% Tahun Ini

Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia memproyeksikan pertumbuhan sektor ruang ritel hingga akhir tahun sekitar 10-15% yang dating dari permintaan sejumlah penyewa yang masih gencar berekspansi. (Bisnis Indonesia)

6. Kenaikan NPL Berlanjut

OJK mencatat rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan memasuki Agustus 2016 masih mengalami kenaikan menjadi 3,2% meskipun tipis bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 3,18%. (Bisnis Indonesia)

7. Industri Mamin dan Ritel Kejar Omzet Rp1.630 Triliun

Industri makanan dan minuman olahan serta ritel modern memiliki prospek yang bagus hingga tiga tahun ke depan. Didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang membaik dan inflasi terkendali, industri ini mengejar omzet berkisar Rp1.620 – Rp1.630 triliun pada 2017, meningkat 8,6% dibanding target 2016. (Investor Daily)

8. Industri Keramik Pangkas Produksi

Industri keramik diperkirakan memangkas produksi sebanyak 40 juta meter persegi tahun ini menjadi hanya 34 juta meter persegi seiring rendahnya permissitanan dan tingginya biaya produksi. (Investor Daily)

Market

1. Obligasi Jatuh Tempo, Masa Panen Telah Tiba

Dalam kuartal IV/2016 investor obligasi korporasi akan mengantongi dana dari pembayaran pokok obligasi jatuh tempo plus dana dari kupon yang tinggi. Tercatat obligasi jatuh tempo pada periode Oktober – Desember 2016 mencapai Rp12,8 triliun dan US\$30 juta. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Emas Mengilap Kembali

Harga emas melanjutkan kenaikan seiring dengan naiknya permintaan investor. Sentimen ini berhasil mengalahkan penguatan dollar ke level tertinggi sejak Maret 2015. (Bisnis Indonesia)

3. Saham Emiten Bank Diandalkan

Saham emiten perbankan masih menjadi favorit bagi investor domestik dan asing lantaran kinerja yang menjanjikan. Raihan margin bunga bersih masih menjadi isu utama di sektor perbankan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Penyaluran Kredit BNI Meningkat 21,1%

Penyaluran kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada triwulan III-2016 sebesar Rp372,02 triliun, tumbuh 21,1% dibandingkan dengan triwulan III-2015. Pertumbuhan kredit yang signifikan itu ditopang oleh masifnya penyaluran kredit sektor bisnis. Sehingga, BNI membukukan laba bersih Rp7,72 triliun, naik 28,7% dari tahun lalu. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Pertamina Selangkah Lagi soal Proyek PLTU Jawa I

Perusahaan Listrik Negara akhirnya mengumumkan konsorsium PT Pertamina, Marubeni Corporation, dan Sojitz Corporation sebagai peringkat pertama tender proyek pembangkit gas uap Jawa I dengan kapasitas 2x800 megawatt (MW). (Bisnis Indonesia)

3. CPIN dan JPFA Kena Denda

Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan Japfa Comfeed Tbk dihukum denda maksimal sebesar Rp25 miliar oleh KPPU, sementara Malindo Feedmill Tbk sebesar Rp10,8 miliar karena terbukti melanggar UU No.5/1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. (Bisnis Indonesia)

4. UNTR Genjot Sektor Logistik dan Akuisisi Tambang Coking Coal US\$45 Juta

United Tractors Tbk mengungkapkan strategi penjualan truk sepanjang tahun ini menasar sektor logistic daripada pertambangan dan memastikan kontribusi penjualan ke sektor logistic dan pengangkutan membesar. UNTR juga mengakuisisi 80,1% saham Suprabari Mapindo Mineral, perusahaan semi hard coking coal senilai US\$45,73 juta. (Bisnis Indonesia)

5. Kinerja Emiten Konsumer Masih Cerah

Sekelompok emiten sektor consumer goods seperti KLBF, ICBP masih akan mencatatkan kinerja yang cukup cerah dan pertumbuhannya diprediksi mencapai dua digit pada kuartal III/2016. (Bisnis Indonesia)

6. ABMA Land Pangkas Target IPO

Perusahaan property Anugerah Berkah Madani Tbk atau ABMA Land akan memangkas target jumlah saham dan dana IPO menyusul mundurnya salah satu penjamin pelaksana emisi dan respons pasar yang tidak sesuai dengan harapan. (Bisnis Indonesia)

7. BSDE dan ASRI Rilis Global Bond

Bumi Serpong Damai Tbk akan menerbitkan obligasi global senilai US\$200 juta untuk melunasi utang jatuh tempo 2020, sementara Alam Sutera Realty Tbk juga akan menerbitkan obligasi global baru senilai US\$250 juta untuk refinancing obligasi jatuh tempo pada 2019. (Bisnis Indonesia)

8. ICBC Danai Antam, Garuda, Semen Indonesia Senilai US\$4 Miliar

Bank ICBC berkomitmen mengucurkan pinjaman hingga US\$4 miliar kepada tiga BUMN (ANTM, GIAA dan SMGR). Beberapa pihak telah menandatangani nota kesepahaman. (Investor Daily)

9. Evergreen Naikkan Target Dana Rights Issue Jadi Rp40 Triliun

Evergreen Invesco Tbk menaikkan target dana rights issue dari Rp30 triliun menjadi Rp40 triliun dengan manikkan jumlah saham baru dari 150 miliar menjadi 200 miliar lembar saham. (Investor Daily)